

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD/MI

Vina Nurwidia¹, Atma Sri Utami²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: vina@gamil.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan indikator keberhasilan pelaksanaan rencana pengajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SD/MI. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data ini menggunakan sumber primer yaitu dari literatur buku, kajian jurnal, majalah, atau website yang mendukung dalam penelitian. Analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Kata kunci: Indikator Keberhasilan, Pelaksanaan Rencana Pengajaran, PJOK SD/MI

Abstract

The purpose of this study was to describe indicators of successful implementation of teaching plans for physical education, sports and health in SD/MI. This research method uses descriptive qualitative. This data source uses primary sources, namely from book literature, journal studies, magazines, or websites that support research. This data analysis uses descriptive analysis. The results of this study indicate that indicators of student learning success can be seen from the ability of students to absorb the teaching materials that have been taught and from the actions or behavior outlined in the learning objectives that have been achieved by students, both individually and in groups.

Keywords : Indicators of Success, Implementation of Teaching Plans, PJOK SD/MI

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembangunan manusia sepanjang hayat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui gerak, pembelajaran, dan latihan yang sistematis, terarah, dan terencana. Memberikan pengalaman belajar melalui pendidikan jasmani dan pembelajaran olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi jasmani olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama tim, dll) (Bangun et al., 2021).

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam bidang belajar gerak, olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan tersebut tercermin dari pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar, semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar. Pendidikan jasmani di sekolah hendaknya memiliki tujuan yang mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dan tingkat kebugaran siswa berpengaruh terhadap tingkat belajar dan minat siswa terhadap pelajaran (Agustin et al., 2017).

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ini, diperlukan kreativitas guru agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang sempurna kepada siswa. Fenomena

tersebut merupakan masalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk menggunakan perannya sebagai guru yang berpotensi memenuhi persyaratan tujuan kurikulum dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivasi sebagai pendidik kreatif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidaksempurnaan hasil belajar siswa, guru perlu lebih memantapkan kreativitasnya dalam pemilihan dan perencanaan sarana prasarana, lingkungan belajar, model pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran lain yang sesuai.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *liberary research*. Tujuan dari kegunaan tertentu menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsepsi Indikator Keberhasilan Pengajaran

Indikator berarti petunjuk atau tanda-tanda yang tampak. Indikator sebagai petanda pencapaian kompetensi banyak diperdebatkan oleh para ahli, sebagian ahli berpendapat bahwa indikator harus terukur, dan yang lain lagi berpendapat bahwa indikator tidak harus selalu terukur, yang penting dapat diamati. Namun disepakati bahwa indikator merupakan petanda apakah siswa sudah memiliki kompetensi dipelajarkan atau belum. Tanda ini diperlukan karena tidak mudah untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki kompetensi secara langsung (Muhammad, 2020). Indikator keberhasilan adalah kinerja siswa dalam belajar mengajar. Untuk menentukan keberhasilan belajar, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Salah satu ahli mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu: (a) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, (b) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok (Qasim & Maskiah, 2016).

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Pengajaran Pendidikan PJOK SD/MI

Zaenal Arifin menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu di antaranya adalah:

- a. Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar
- b. Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.

- c. Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian
- d. Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan
- e. Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional
- f. Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu
- g. Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik (Syamsudin et al., 2021).

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik guna mengukur aspek perilaku peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa tes prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan peserta didik, yaitu: tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Tes pembelajaran dapat di jelaskan secara sederhana sebagai berikut:

- a. Tes formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau dilaksanakan. Oleh karena itu, penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan dilakukan hanya pada akhir setiap pelajaran, tetapi juga dapat berupa pertanyaan lisan atau tugas yang diberikan selama atau setelah pelajaran.
- b. Tes sumatif adalah penilaian yang mencakup sejumlah materi instruksional tertentu yang diajarkan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penerimaan siswa untuk meningkatkan tingkat kinerja siswa. Hasil ujian sumatif ini berfungsi untuk meningkatkan belajar mengajar dan diperhitungkan saat menilai nilai sertifikat.
- c. Tes sumatif, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang sejauh mana seorang siswa telah menguasai atau mempelajari suatu mata pelajaran yang telah dipelajarinya selama kurun waktu tertentu. Tugas dan tujuannya adalah menggunakan nilai yang dicapai untuk menentukan apakah siswa dapat dianggap diterima atau ditolak (Djamarah & Zain, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Ketika seorang guru mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, itu adalah ekspresi dari seorang guru yang putus asa yang jauh dari menjadi seorang guru. Tidak mungkin setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar, apalagi guru memenuhi tuntutan hati nurani dalam dunia pendidikan. Panggilan jiwanya adalah meratapi kegagalannya dalam mendidik dan mengasuh anak didiknya. Seberapa tinggi nilai keberhasilan guru sejauh mana guru melakukan yang terbaik dan menyusun program pengajarannya secara benar dan sistematis sesuai dengan hati nuraninya. Namun terkadang keberhasilan yang diinginkan tetapi kegagalan yang dialami disebabkan oleh berbagai faktor seperti hambatan. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu yang menjadi pendukungnya. (Djamarah, 2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di antaranya yaitu: tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, serta suasana evaluasi. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkpribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas. Selain itu, Pandangan guru terhadap peserta didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar di kelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang peserta didik akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula, dan hasil belajar menajagajarnya pun berlainan.
- c. Peserta didik, tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Biologis mereka dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama. Karena itu, perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.
- d. Kegiatan pembelajaran; alam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individu, misalnya berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial. Dari kedua pendekatan tersebut lahirlah kegiatan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.
- e. Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuatnya dengan perencanaan yang sistematis dengan penggunaan alat evaluasi. Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), tetapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*.
- f. Suasana evaluasi, selain faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar (Djamarah, 2011).
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain tujuan, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, materi dan alat penilaian, serta suasana penilaian. Beberapa faktor tersebut tidak berdiri sendiri satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar yang tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan yakni Indikator keberhasilan belajar peserta didik merupakan kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran

yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap dan nilai. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran yaitu tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui pentingnya indikator keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>
- Bangun, S. Y., Akhmad, I., Purwaka, Y., & Karo, A. A. P. K. (2021). New Normal Pendidikan Jasmani. In *Perdana Publishing* (Vol. 62, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/0449010x.2015.1051708>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Muhammad. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah Kiat Praktis Desain Instruksional*. Sanabil.
- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syamsudin, A., Arifin, E. Z., & Masrin, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 207. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8042>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>